

# Indeks Bisnis UMKM

Q1-2023 dan Ekspektasi Q2-2023

Ekspansi Bisnis UMKM Berlanjut dengan Optimisme yang Meningkatkan



Planning, Budgeting & Performance Management Division  
**BRI Research Institute**

Jakarta, 28 April 2023

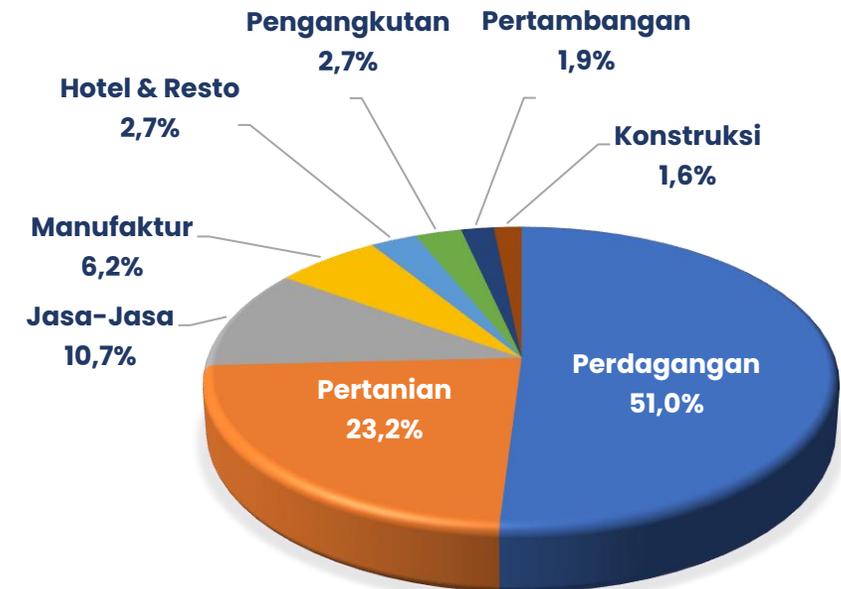
# Jumlah Responden Survei dan Distribusinya

Survei di **33 provinsi**, jumlah responden = **7.096** debitur **UMKM**, *margin of error*  $\pm 1,16\%$ , metode *sampling*: **stratified systematic random sampling**, dan periode survei: **18 Maret s.d. 08 April 2023**.

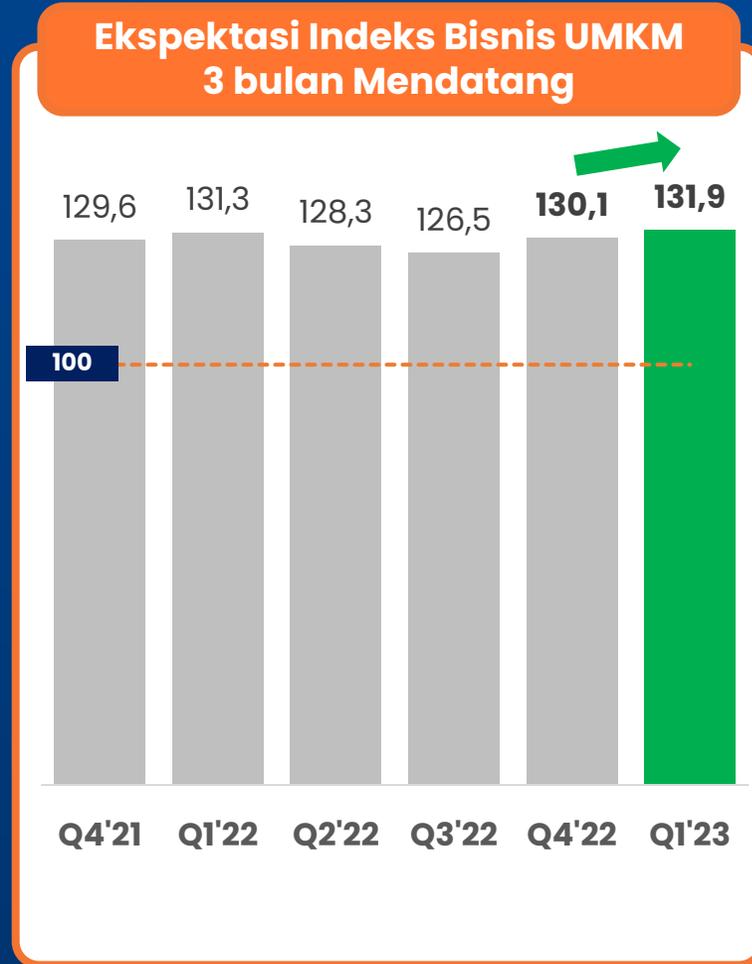
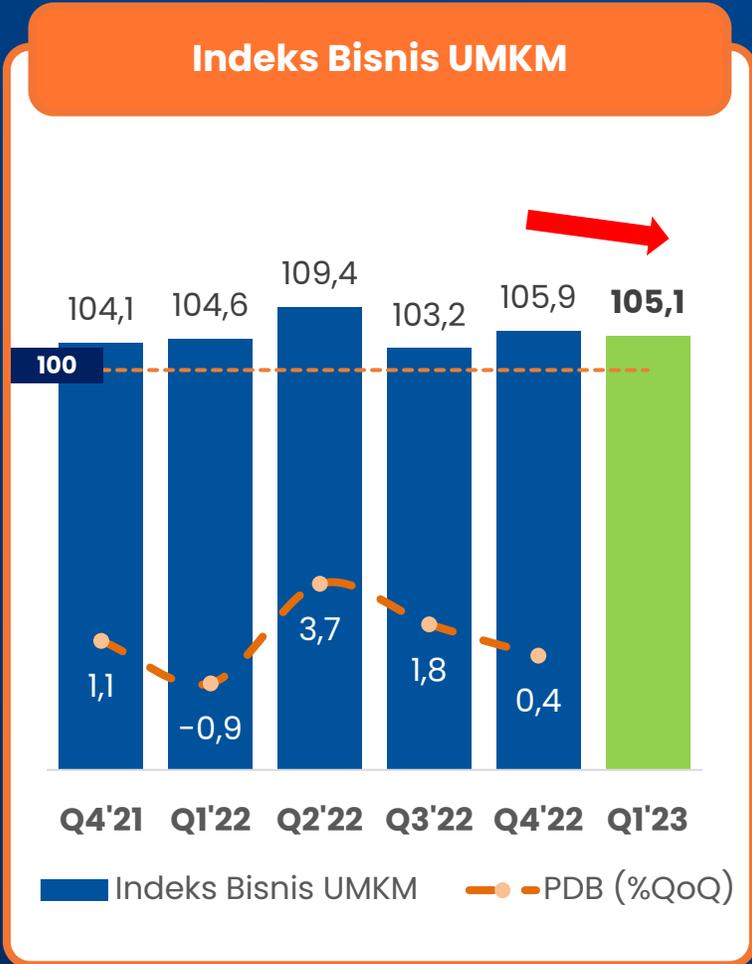
## Distribusi Responden Menurut Wilayah



## Distribusi Responden Menurut Sektor



# Ekspansi Bisnis UMKM Berlanjut dan Semakin Optimis Menyongsong Q2-2023

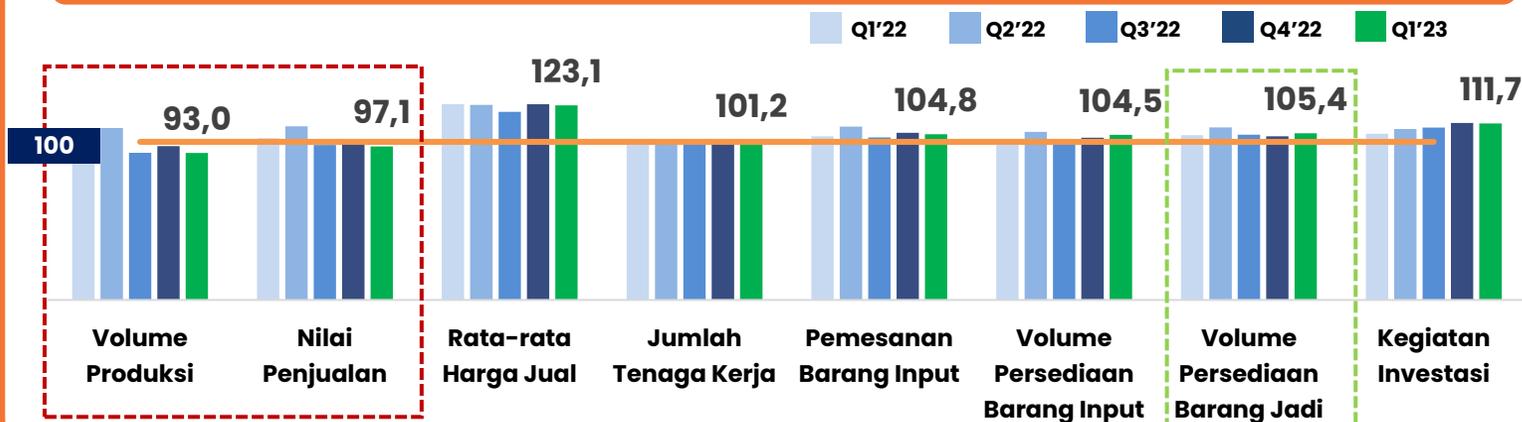


- Indeks Bisnis UMKM Q1-2023 pada level 105,1, yang berarti ekspansi bisnis UMKM terus berlanjut, ditopang oleh:
  - ✓ Kehidupan yang semakin normal pasca pandemi dan daya beli masyarakat yang semakin menguat, berdampak pada permintaan terhadap barang dan jasa semakin meningkat.
  - ✓ Panen raya tanaman bahan makanan di beberapa sentra produksi mulai berlangsung, dengan harga jual hasil panen yang tetap menarik.
  - ✓ Menyongsong Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yaitu Idul Fitri mendorong harga jual barang dan jasa meningkat.
- Namun dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, Indeks Bisnis UMKM Q1-2023 sedikit menurun. Hal ini berarti ekspansi bisnis UMKM yang terjadi pada Q1-2023 sedikit melambat dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Perlambatan ini terutama disebabkan oleh 2 faktor yang bersifat musiman:
  - ✓ Berakhirnya perayaan Nataru, mendorong permintaan terhadap barang dan jasa kembali ke level normal.
  - ✓ Faktor cuaca berupa curah hujan yang tinggi sepanjang Q1-2023 berdampak negatif terhadap sektor pertambangan (pasir), konstruksi, sebagian produk hortikultura dan perkebunan (karet).
- Menyongsong Q2-2023 pelaku UMKM tetap optimis aktivitas usahanya akan terus meningkat, ditopang oleh:
  - ✓ Perayaan Idul Fitri, mendorong permintaan dan harga barang dan jasa meningkat.
  - ✓ Puncak panen raya tanaman bahan makanan yang akan terjadi pada Q2-2023.
  - ✓ Kondisi cuaca yang semakin kondusif bagi sektor pertambangan, konstruksi, pertanian, dan perikanan laut.

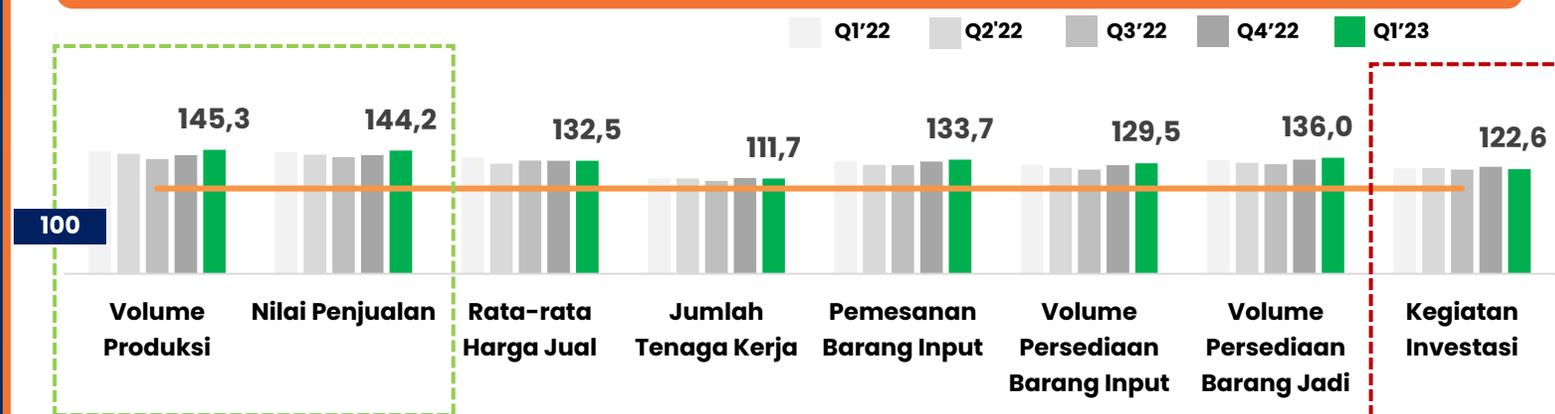
Indeks > 100 : fase ekspansi/optimis  
 Indeks < 100 : fase kontraksi/pesimis

# Ekspansi Bisnis dan Peningkatan Optimisme Pelaku UMKM Didukung Oleh Sebagian Besar Komponen Penyusunnya

## Komponen Indeks Bisnis UMKM



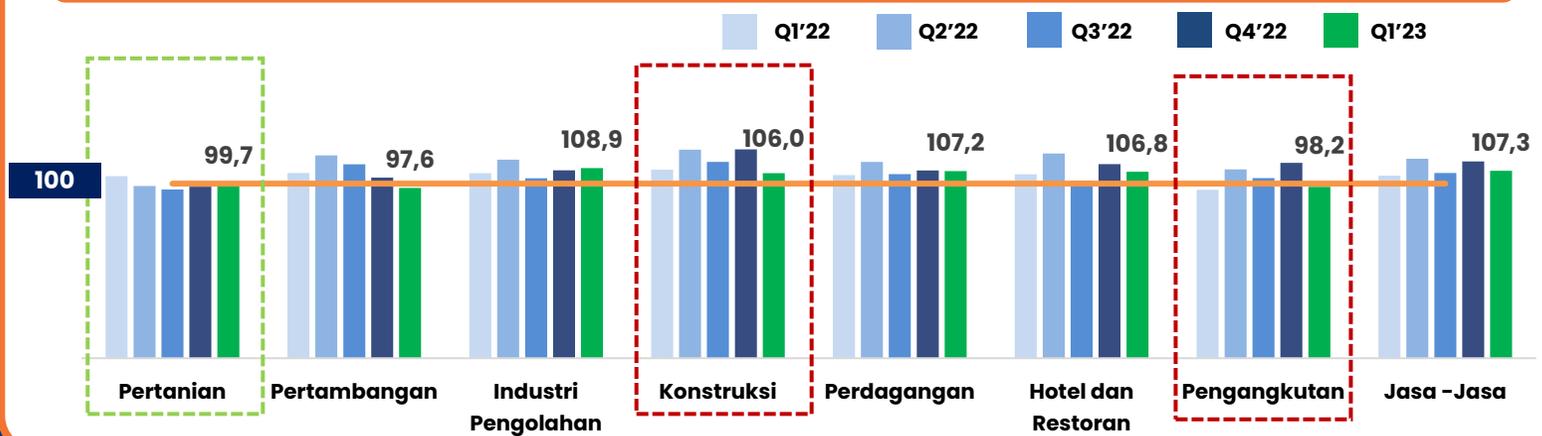
## Komponen Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang



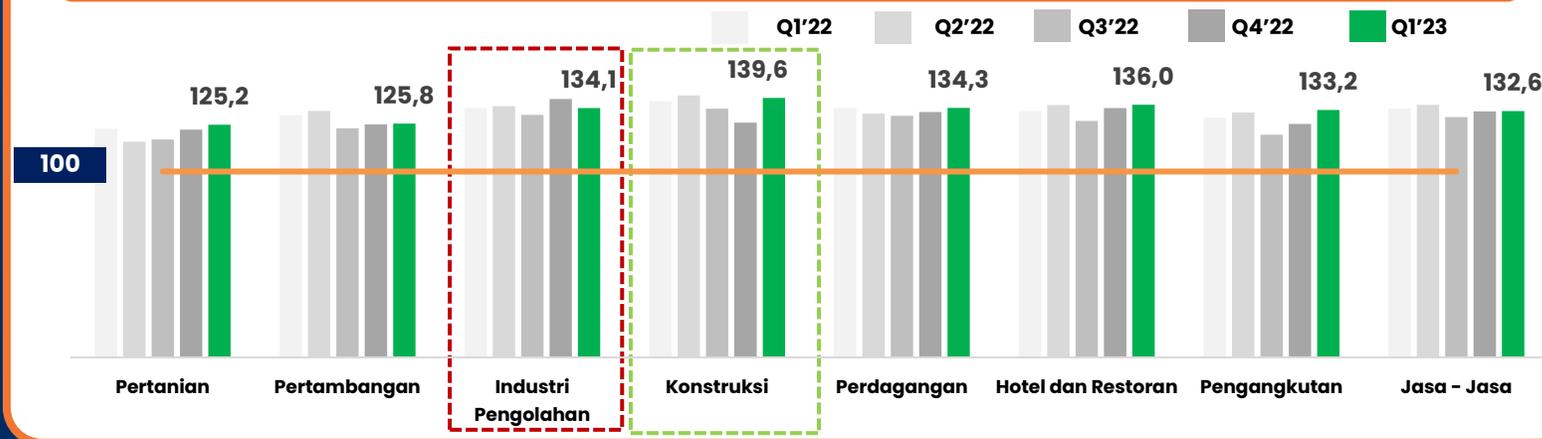
- Sebagian besar komponen penyusun Indeks Bisnis UMKM di atas 100, tapi sedikit menurun pada Q1-2023. Bisnis UMKM tetap ekspansi dengan pertumbuhan yang melambat, kecuali volume produksi dan nilai penjualan, keduanya menurun dan di bawah 100.
- Volume produksi atau volume penjualan menurun karena:
  - ✓ Permintaan barang dan jasa kembali normal pasca Nataru.
  - ✓ Curah hujan yang tinggi mengganggu kegiatan sektor pertambangan, konstruksi dan pertanian (beberapa produk hortikultura, karet dan perikanan laut).
  - ✓ Musim trek tanaman kelapa sawit di beberapa daerah.
- Indeks harga jual sedikit menurun, namun tetap di atas 100, yang berarti harga jual masih mengalami kenaikan yang signifikan.
- Dengan volume produksi/penjualan yang menurun dan kenaikan harga jual yang tidak setinggi kuartal sebelumnya, menyebabkan omset usaha pun sedikit menurun (indeks terkait 97,1).
- Pemesanan barang input masih naik, dan persediaan barang input serta barang jadi meningkat untuk mengantisipasi kenaikan permintaan menjelang puasa dan lebaran.
- Penggunaan tenaga kerja sedikit meningkat dan investasi tetap tumbuh bagus sejalan dengan ekspektasi pertumbuhan ekonomi yang tetap cerah ke depan.
- Selanjutnya semua komponen ekspektasi Indeks Bisnis UMKM berada di atas 100, yang berarti semua komponen penyusunnya diperkirakan akan membaik pada 3 bulan mendatang.
- Indeks tertinggi adalah dari komponen volume produksi dan nilai penjualan. Hal ini sejalan dengan HBKN Idul Fitri, puncak panen raya tanaman bahan makanan serta kemungkinan meningkatnya aktivitas sektor pertambangan dan konstruksi dengan berakhirnya musim hujan pada Q2-2023.

# Sebagian Besar Sektor Usaha UMKM Masih di Zona Ekspansi dan Diperkirakan Akan Sedikit Lebih Ekspansif Pada Q2-2023

**Indeks Bisnis UMKM Menurut Sektor Usaha**



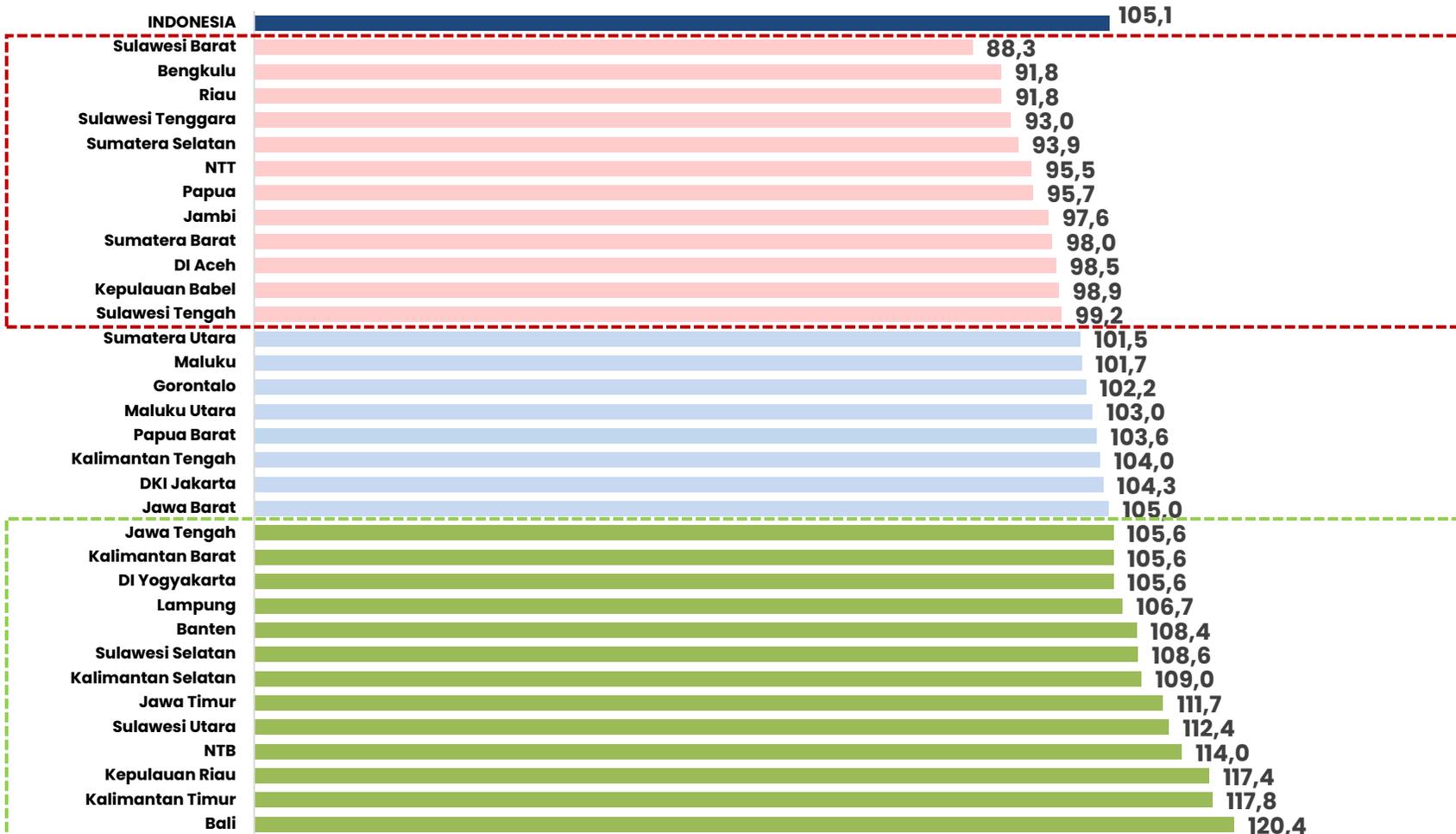
**Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang Menurut Sektor Usaha**



- Sebagian besar sektor usaha UMKM masih di zona ekspansi, kecuali pertanian, pertambangan dan pengangkutan.
- Sektor pertanian membaik seiring dengan panen raya tanaman bahan makanan yang mulai berlangsung. Namun produksi beberapa komoditas pertanian terganggu akibat curah hujan yang tinggi dan musim trek kelapa sawit serta pupuk yang masih mahal.
- Kegiatan sektor pertambangan (pasir) terganggu akibat curah hujan yang tinggi
- Dengan berakhirnya perayaan Nataru permintaan terhadap jasa pengangkutan (sewa mobil dan jasa transportasi lainnya) kembali normal.
- Pertumbuhan sektor konstruksi menurun signifikan (indeks turun, namun tetap di atas 100), yang disebabkan oleh masih sepiunya proyek-proyek konstruksi dari pemerintah dan curah hujan yang tinggi sepanjang Q1-2023.
- Sektor perdagangan, sektor hotel & resto/warung serta sektor jasa-jasa tetap ekspansi, namun sedikit melambat, yang antara lain disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca Nataru. Sedangkan sektor industri pengolahan aktivitasnya sedikit meningkat sehubungan dengan mulai meningkatnya permintaan menjelang puasa dan lebaran.
- Menyongsong Q2-2023 ekspansi bisnis UMKM diperkirakan akan semakin pesat, terutama sektor konstruksi, pengangkutan dan pertanian.
- Berakhirnya musim hujan akan kondusif bagi sektor pertambangan, dan ditambah dengan mulai bergulirnya proyek-proyek pemerintah akan memberikan dampak yang positif pula bagi sektor konstruksi.
- Sementara itu, Idul Fitri pada bulan April 2023 akan meningkatkan permintaan dan harga jasa transportasi, hotel dan resto/warung serta perdagangan. Selanjutnya puncak panen raya pada bulan April dan cuaca yang semakin kondusif akan memberikan dampak yang positif bagi sektor pertanian dan perikanan.

# Sebagian Besar Provinsi Memiliki Indeks Bisnis UMKM di Atas 100

## Indeks Bisnis UMKM Berdasarkan Provinsi



■ Indeks Bisnis UMKM > 100 & > Nasional

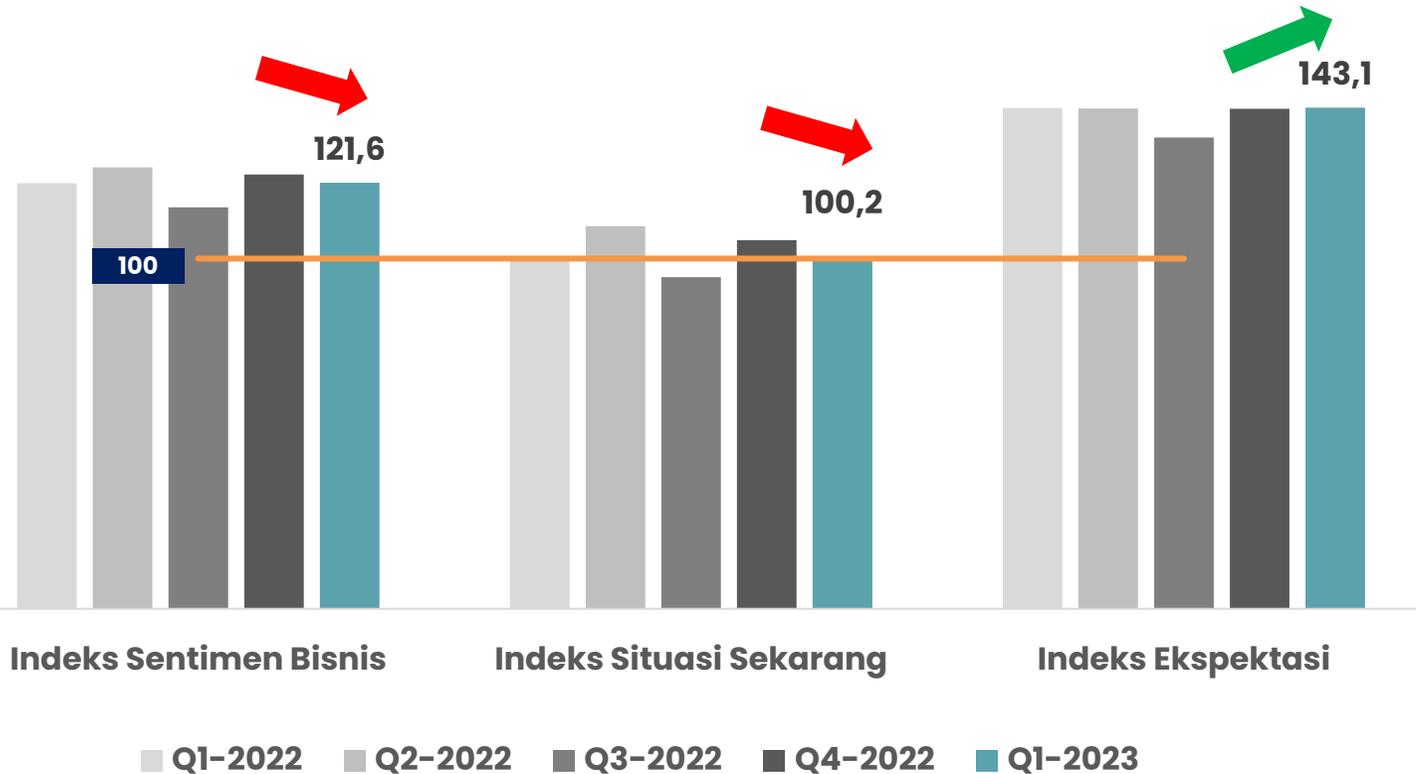
■ 100 < Indeks Bisnis UMKM < Nasional

■ Indeks Bisnis UMKM < Nasional & < 100

- Secara historis, **kinerja perekonomian daerah berkorelasi positif** dengan Indeks Bisnis UMKM.
- **Bisnis UMKM masih berekspansi di sebagian besar wilayah Indonesia, seperti tercermin pada indeks bisnisnya > 100.**
- **Ada 21 provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di level ekspansi (> 100), 13 di antaranya di atas rata-rata nasional.** Ada lima provinsi yang peranannya besar terhadap perekonomian nasional, yaitu: **DKI Jakarta (17,2%), Jatim (14,5%), Jabar (13,0%), Jateng (8,4%) dan Sumut (5,1%).**
- **Sedangkan, 12 provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM < 100** dan umumnya memiliki sumbangan ke ekonomi Nasional relatif rendah.

# Sentimen Pebisnis UMKM Sedikit Menurun, Namun Tetap Baik dan Tetap Optimis ke Depannya

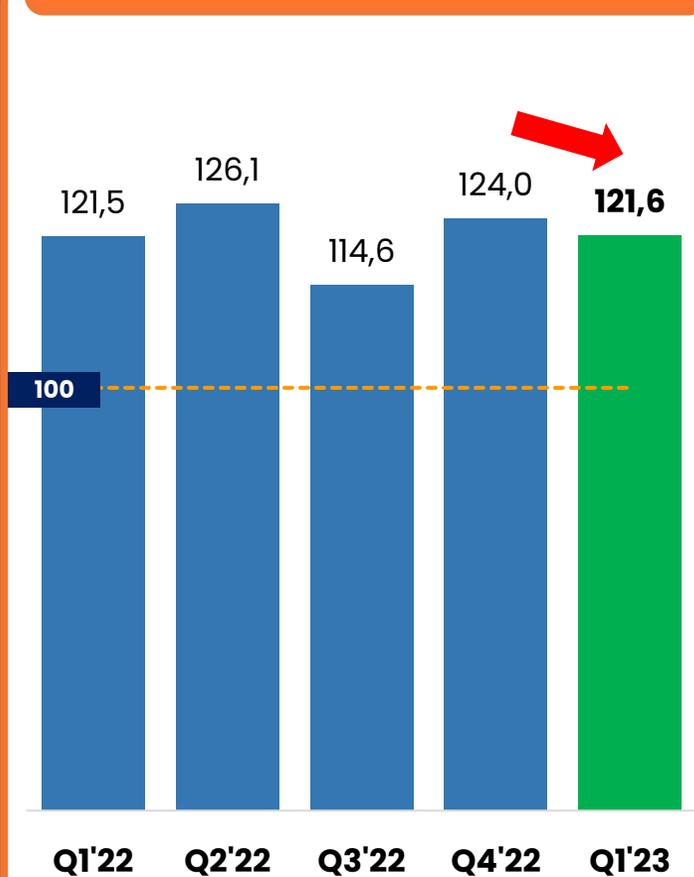
## Indeks Sentimen Bisnis, Indeks Situasi Bisnis, dan Indeks Ekspektasi



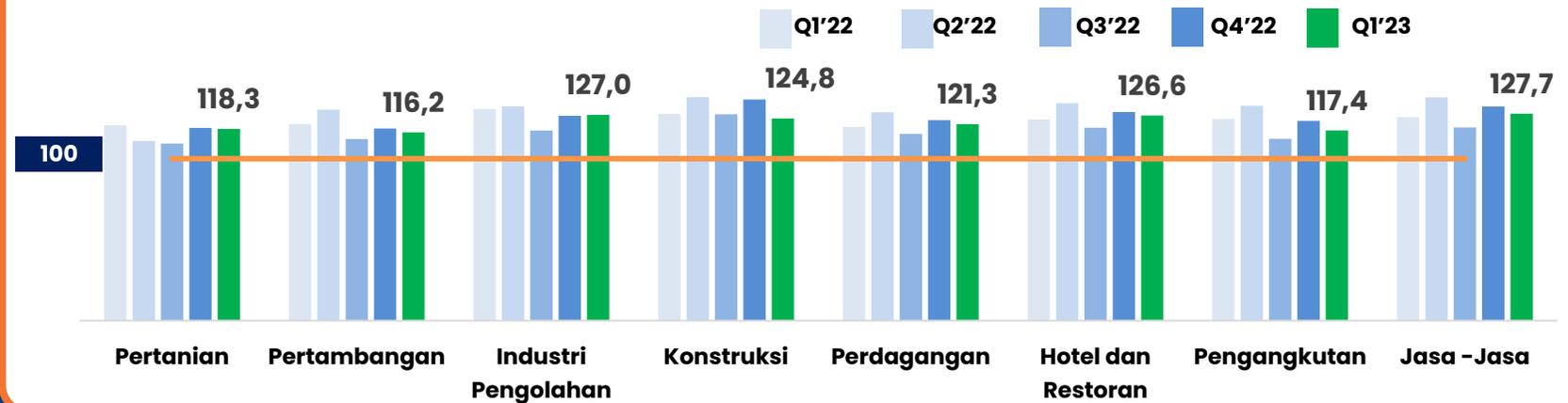
- **Sentimen pebisnis UMKM pada Q1-2023 tetap baik**, dalam arti pelaku UMKM menilai (1) kondisi ekonomi, (2) sektor usaha, dan (3) usaha yang dikelolanya saat ini secara umum masih baik. Hal ini tercermin pada Indeks Sentimen Bisnis UMKM > 100 (121,6). **Namun penilaian tersebut sedikit menurun** dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yang berada pada level 124,0.
- Dilihat dari komponen penyusunnya, **Indeks Situasi Sekarang cukup dalam** dari 105,2 pada Q4-2022 menjadi 100,2 pada Q1-2023. Sebaliknya, **Indeks Ekspektasi justru masih mencatat kenaikan** menjadi 143,1 dari 142,8 pada kuartal sebelumnya. Ini berarti, meskipun pelaku UMKM memberikan penilaian yang menurun terhadap kondisi usaha secara umum saat ini, namun **ke depan mereka tetap optimis kondisinya akan semakin membaik**.
- Menurunnya penilaian pelaku UMKM terhadap situasi sekarang terutama disebabkan oleh penurunan penilaian terhadap **kondisi perekonomian secara umum (turun -7,6%), menurunnya penilaian terhadap kondisi sektor usaha (turun -4,1%), dan diikuti penurunan penilaian terhadap kondisi usahanya -3,0%**. Hal ini sejalan dengan menurunnya Indeks Bisnis UMKM pada Q1-2023.
- Sementara itu, kenaikan Ekspektasi Indeks Sentimen Bisnis UMKM disebabkan oleh meningkatnya penilaian debitur terhadap **kondisi sektor usaha (naik 1,4%) dan kondisi usaha debitur (naik 1,0%)**. Sedangkan penilaian debitur terhadap prospek perekonomian secara umum dalam 3 bulan mendatang sedikit menurun (-1,9%), namun tetap ekspansi (134,6).
- **Peningkatan Ekspektasi Sentimen Bisnis UMKM**, sejalan dengan peningkatan Ekspektasi Indeks Bisnisnya yang naik dari 130,1 (Q4-2022) ke 131,9 (Q1-2023).

# Sentimen Pebisnis UMKM di semua Sektor Usaha Tetap Baik, Namun Sedikit Menurun

Indeks Sentimen Bisnis (ISB)



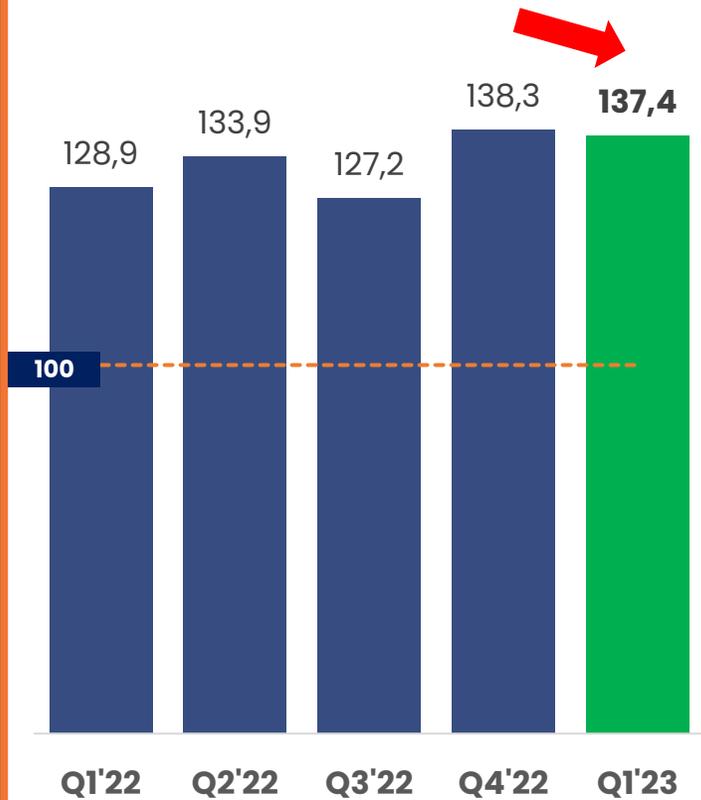
ISB Menurut Sektor Usaha



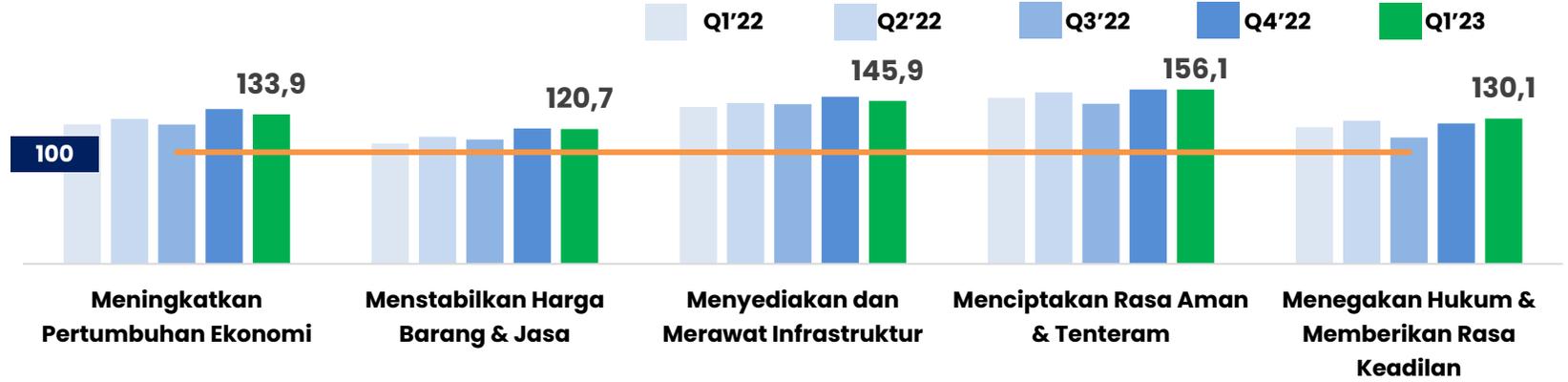
- **Sentimen pebisnis UMKM di semua sektor usaha tetap berada di level yang tinggi**, namun sedikit menurun dibandingkan kuartal sebelumnya. Penurunan tersebut terutama karena menurunnya penilaian terhadap (1) kondisi ekonomi, (2) sektor usaha, dan (3) usahanya saat ini.
- **Penurunan terbesar terjadi di sektor: konstruksi (turun -8,6%), pengangkutan (turun -4,8%), dan jasa-jasa (turun -3,4%).** Penurunan ini terutama disebabkan oleh faktor musim berupa normalisasi omset usaha ke level normal pada Q1-2023 setelah pada kuartal sebelumnya meningkat signifikan sehubungan dengan adanya perayaan Natal, libur akhir tahun, dan tahun baru. Selain itu, faktor musim penghujan sepanjang Q1-2023 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap beberapa sektor seperti konstruksi dan pertambangan serta beberapa komoditas sektor pertanian.
- **Mengingat faktor utama penyebab penurunan tersebut umumnya bersifat musiman (*seasonal*), maka optimisme pelaku UMKM 3 bulan mendatang tetap tinggi**, bahkan optimisme debitur di beberapa sektor usaha meningkat dibandingkan kuartal sebelumnya.

# Pelaku UMKM Tetap Memberikan Penilaian Tinggi Terhadap Kinerja Pemerintah, Namun Sedikit Menurun

**Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM Kepada Pemerintah (IKP)**



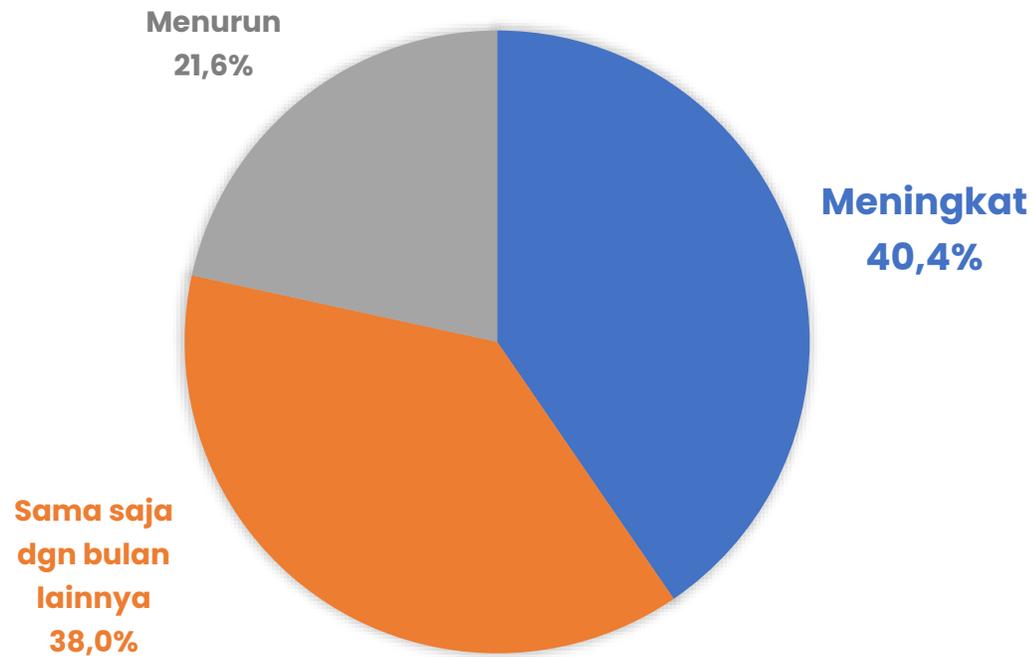
**Komponen IKP**



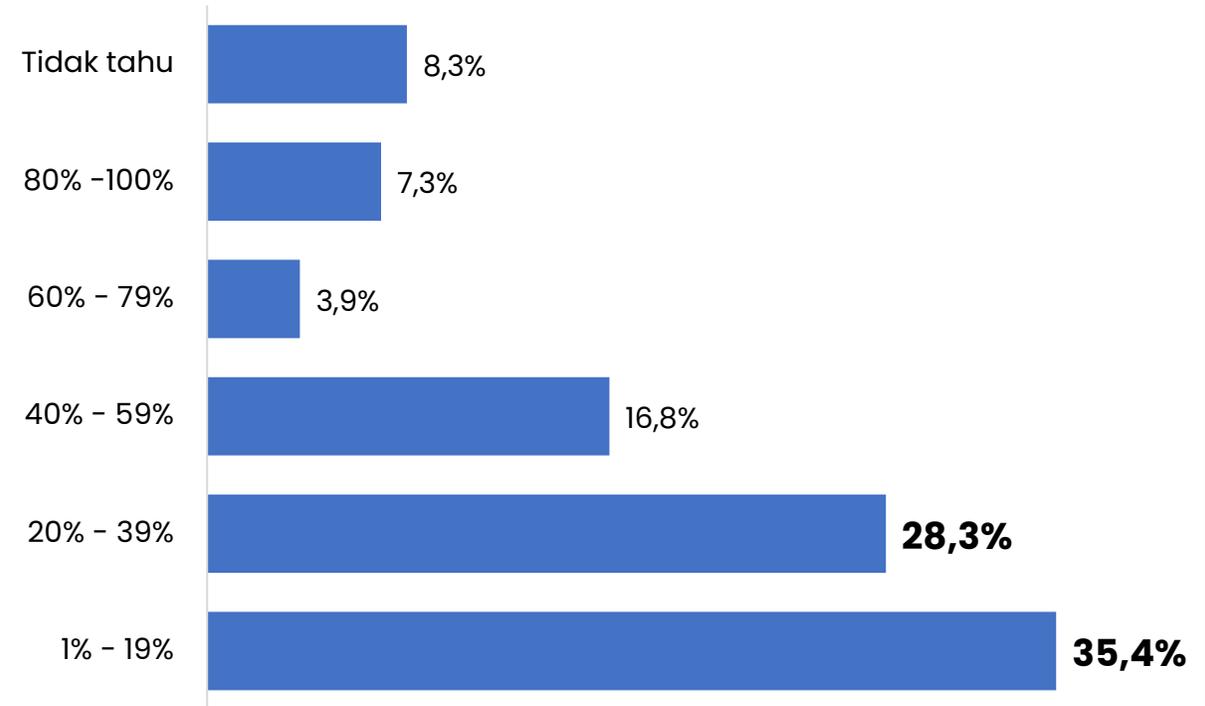
- Pada Q1-2023 pelaku UMKM tetap memberikan penilaian tinggi terhadap kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas-tugas utamanya. Hal ini tercermin pada Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM (IKP) kepada Pemerintah yang tetap di level yang tinggi (137,4) dan hanya sedikit menurun dari kuartal sebelumnya (138,3).
- Pelaku UMKM memberikan penilaian tertinggi terhadap kemampuan pemerintah **menciptakan rasa aman dan tenteram** (indeks terkait 156,1) dan **menyediakan dan merawat infrastruktur** (indeks terkait 145,9).
- Dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, komponen yang menyatakan kemampuan pemerintah **meningkatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan paling besar**. Hal ini berkaitan dengan penurunan omset usaha responden, sehingga debitur memberikan penilaian yang rendah untuk komponen ini.
- Sedangkan komponen yang mengalami **kenaikan tertinggi adalah penilaian debitur terhadap kemampuan pemerintah menegakkan hukum dan memberikan rasa keadilan**. Hal ini tampaknya berkaitan dengan meredanya kasus-kasus yang banyak menjadi perhatian publik sepanjang Q3-Q4 2022.

# Omset Usaha Meningkatkan pada Bulan Puasa dan Lebaran

Nilai Penjualan pada Bulan Puasa dan Lebaran



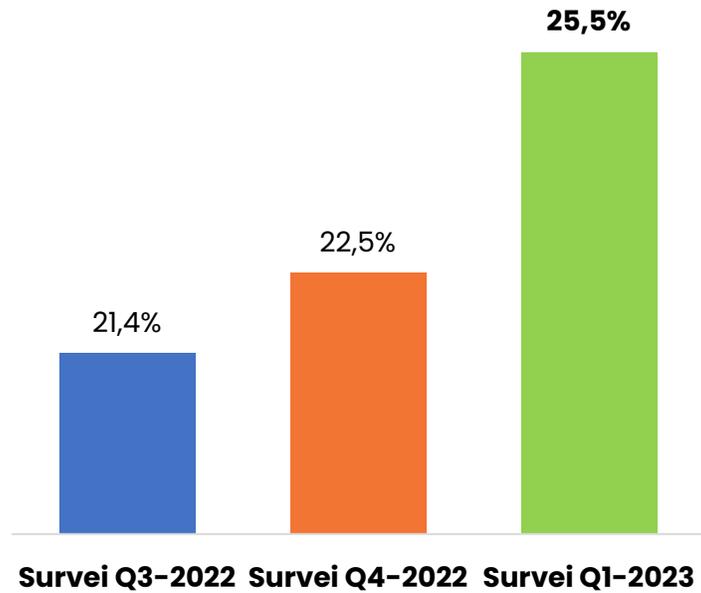
Persentase Kenaikan Penjualan Pada Bulan Puasa dan Lebaran



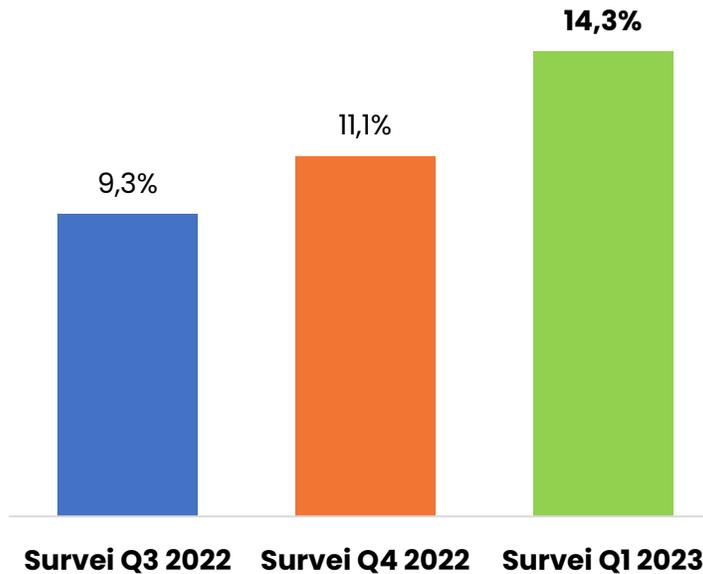
- Sebanyak 40,4% pelaku UMKM menyatakan adanya **kenaikan omset usaha pada saat bulan puasa dan lebaran**, dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya.
- Persentase kenaikan nilai penjualan umumnya berkisar pada 1%-39%.

# Masih Sedikit Pelaku UMKM yang Melakukan Penjualan Online

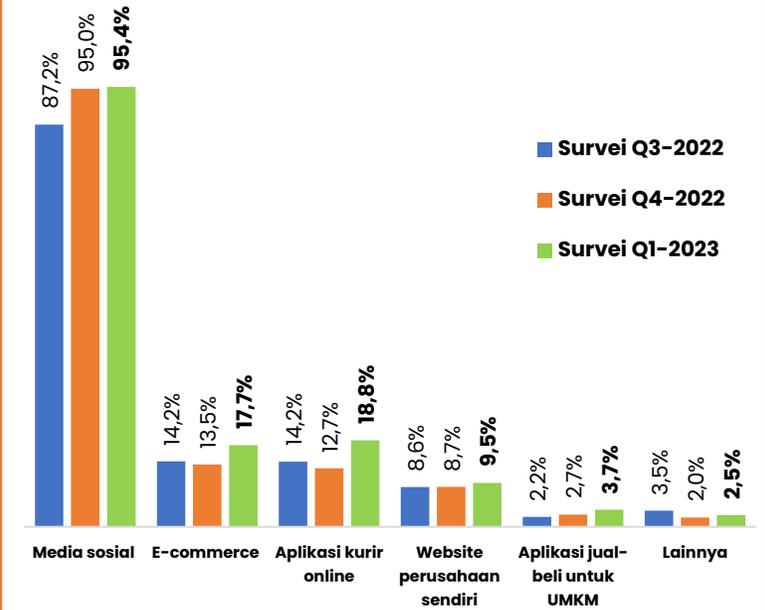
Persentase Responden yang Melakukan Penjualan Online



Persentase Responden yang Menyediakan Pembayaran Online



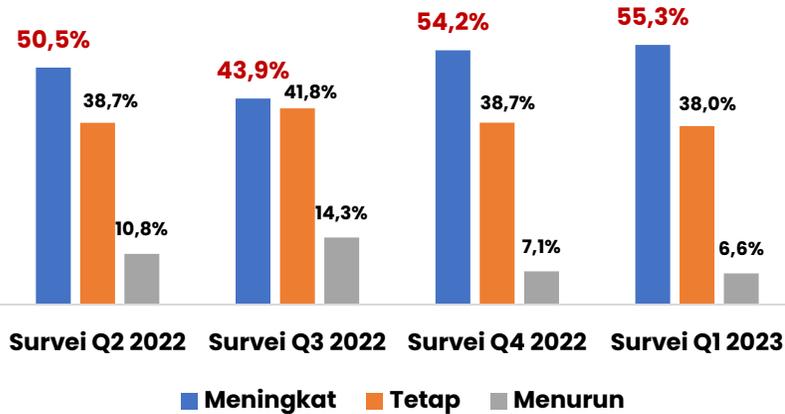
Media yang digunakan oleh pelaku UMKM untuk melakukan penjualan secara online



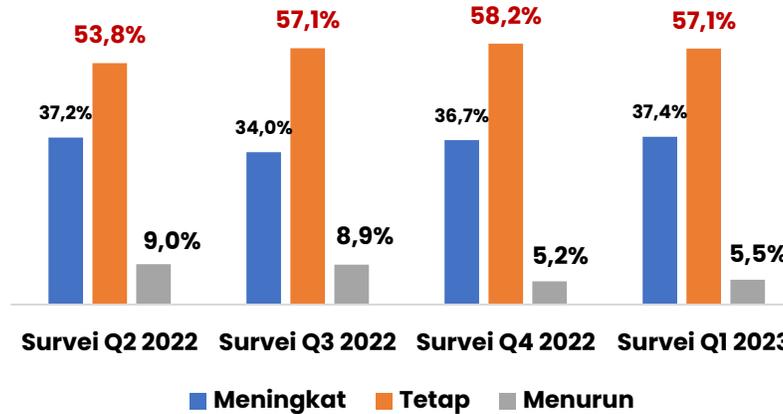
- Hanya **sebagian kecil pelaku UMKM yang melakukan penjualan secara online**, namun trend-nya cenderung semakin meningkat.
- Sementara itu, persentase responden yang menyediakan **pembayaran secara online**, seperti: QRIS dan *e-Wallet* (GoPay, Ovo, LinkAja, DANA) atau sejenisnya juga masih sedikit, namun dengan tren yang meningkat.
- Mayoritas penjualan secara *online* dilakukan melalui **media sosial WA, Facebook, Instagram, dll.** Sedangkan penjualan melalui **e-commerce dan aplikasi kurir online** masih sedikit, namun ada kecenderungan meningkat.

# Penjualan *Online* Berdampak Positif terhadap Kinerja Usaha

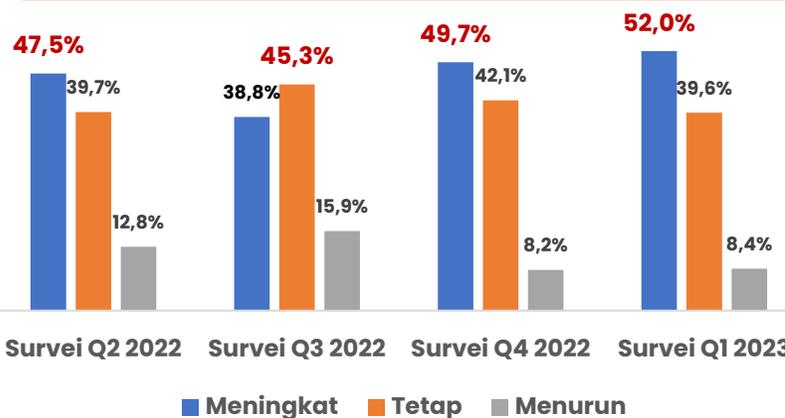
**Dampak Penjualan *Online* Terhadap Volume Penjualan**



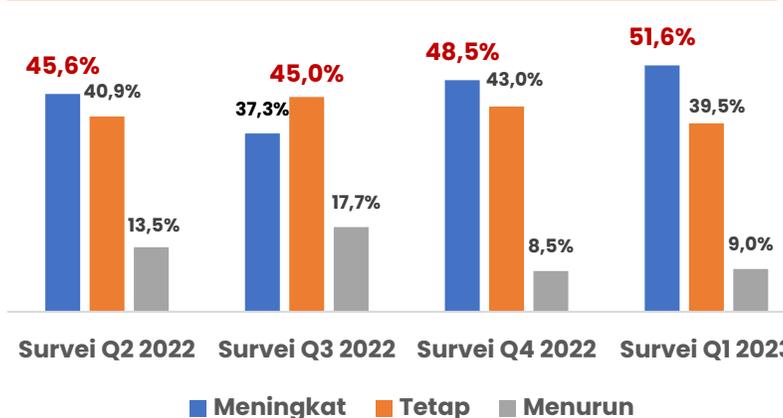
**Dampak Penjualan *Online* Terhadap Rerata Harga Jual Barang**



**Dampak Penjualan *Online* Terhadap Nilai Penjualan**



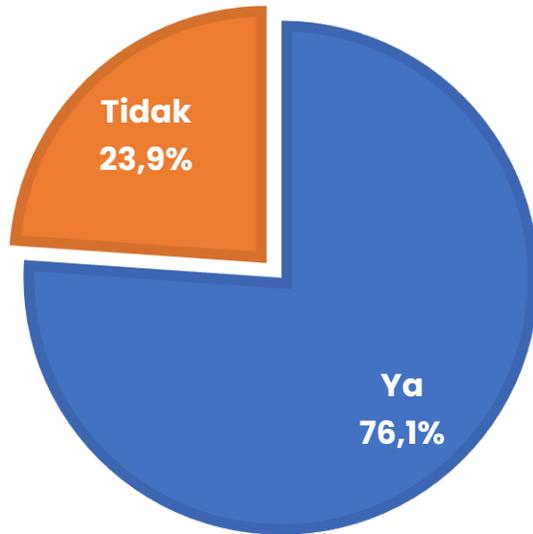
**Dampak Penjualan *Online* Terhadap Keuntungan Usaha**



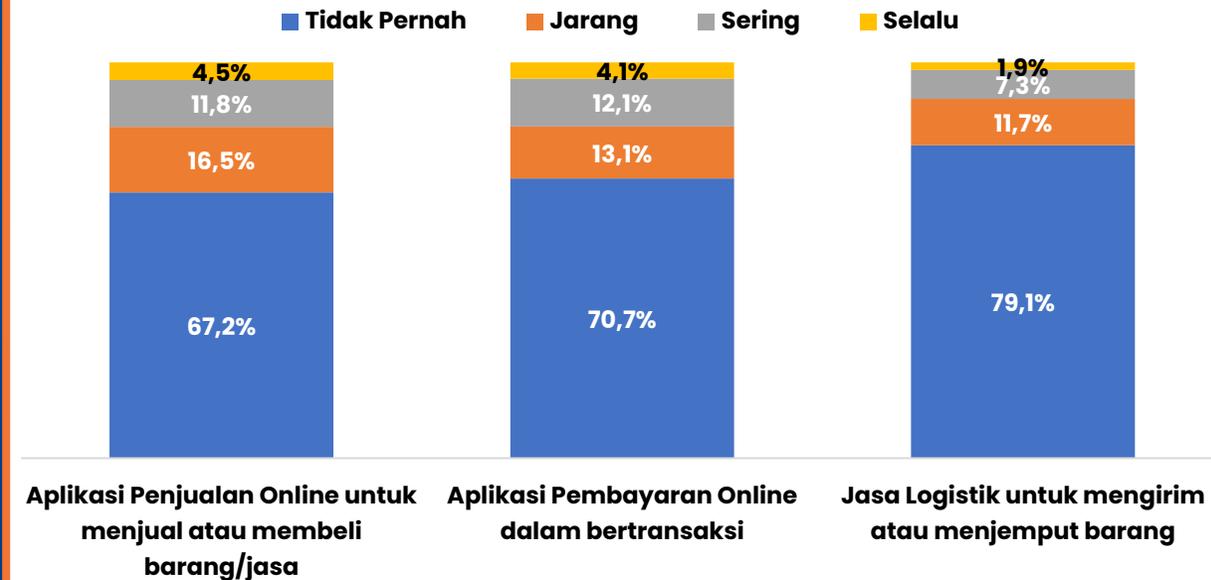
- Debitur yang sudah melakukan penjualan *online* masih sedikit. **Padahal penjualan secara *online* tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha.**
- Mayoritas pelaku UMKM yang memanfaatkan penjualan *online*, **merasakan dampak positif atas kinerja usahanya**, antara lain: kenaikan volume penjualan, nilai penjualan, dan keuntungan usaha.
- Media *online* yang tidak membutuhkan tempat penjualan fisik memungkinkan mereka mempertahankan **rata-rata harga jual produknya tetap stabil.**

# Mayoritas Pelaku UMKM Sudah Memiliki *Smartphone*, Namun Belum Dimanfaatkan Secara Optimal

Persentase Responden yang Memiliki *Smartphone*



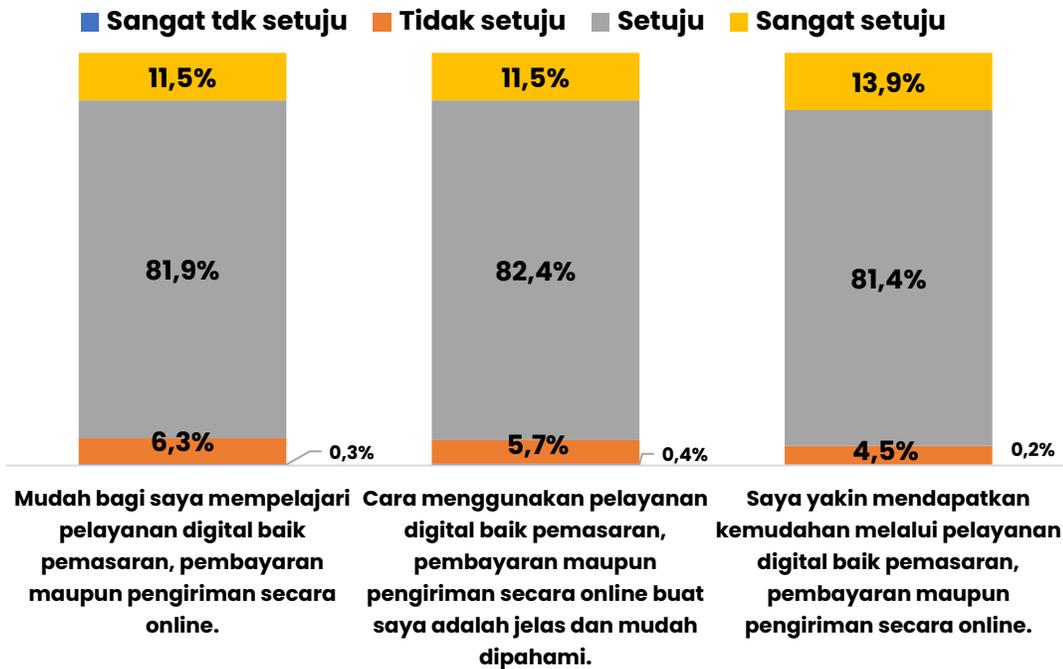
Frekuensi Penggunaan *Smartphone* untuk Transaksi Jual-Beli dan Jasa Logistik



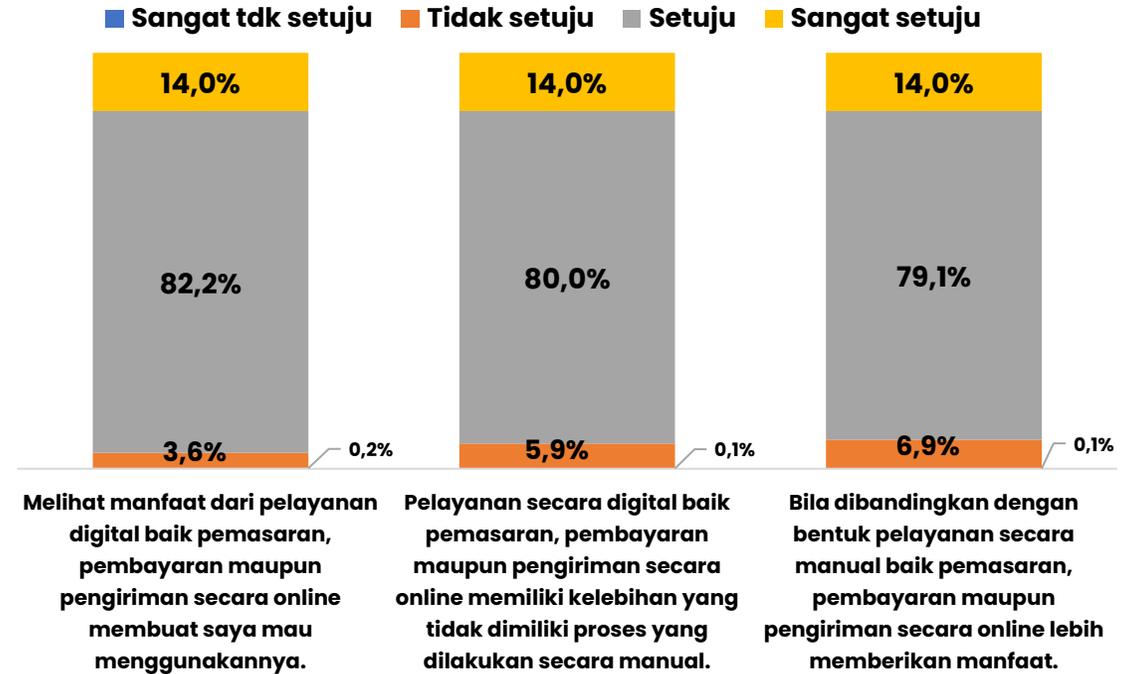
- **Mayoritas responden UMKM (76,1%) menyatakan sudah memiliki *smartphone* yang terkoneksi dengan internet.**
- Meskipun sebagian besar sudah memiliki *smartphone*, namun **pemanfaatan teknologi untuk transaksi jual-beli dan pemesanan jasa logistik berbasis aplikasi tampaknya masih belum optimal.**
- Hanya 32,8 persen responden UMKM yang sudah menggunakan **aplikasi penjualan *online*** untuk transaksi penjualan atau pembelian barang atau jasa, diikuti 29,3 persen memanfaatkan **aplikasi pembayaran *online***, dan 20,9 persen yang menggunakan **jasa logistik berbasis aplikasi** untuk pengiriman atau pengambilan barang.

# Digitalisasi Relatif Mudah dan Bermanfaat

## Penilaian Responden terhadap Kemudahan Mempelajari dan Menggunakan Pelayanan Digital



## Penilaian Responden terhadap Manfaat Pelayanan Digital



- Mayoritas responden menyatakan **mudah untuk mempelajari dan menggunakan pelayanan digital** (pemasaran dan pembayaran secara *online* serta pengiriman dan penjemputan barang dengan menggunakan aplikasi logistik) dan **mendapatkan kemudahan dalam penggunaan pelayanan digital** tersebut.
- Mayoritas UMKM **setuju atau sangat setuju bahwa dengan melihat manfaatnya, mereka mau menggunakan pelayanan digital yang tersedia**. Lebih lanjut, pelaku UMKM juga setuju atau sangat setuju bahwa **pelayanan digital memiliki kelebihan dan memberikan manfaat lebih dibandingkan dengan pelayanan secara manual**.

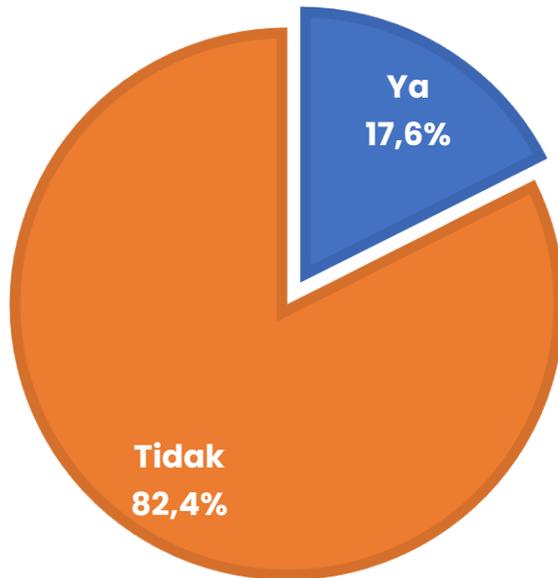
# Mayoritas Pelaku UMKM Yang Menggunakan Layanan Digital Memiliki Antuasisme Yang Tinggi Terhadap Layanan Digital

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Berniat akan selalu menggunakan aplikasi penjualan <i>online</i> untuk menjual/membeli barang atau jasa	0.6%	14.4%	<b>73.7%</b>	11.3%
Berniat akan selalu menggunakan aplikasi pembayaran <i>online</i> dalam transaksi	0.5%	14.1%	<b>73.4%</b>	12.0%
Berniat akan selalu menggunakan jasa logistik untuk pengiriman/penjemputan barang	0.5%	11.4%	<b>77.3%</b>	10.8%

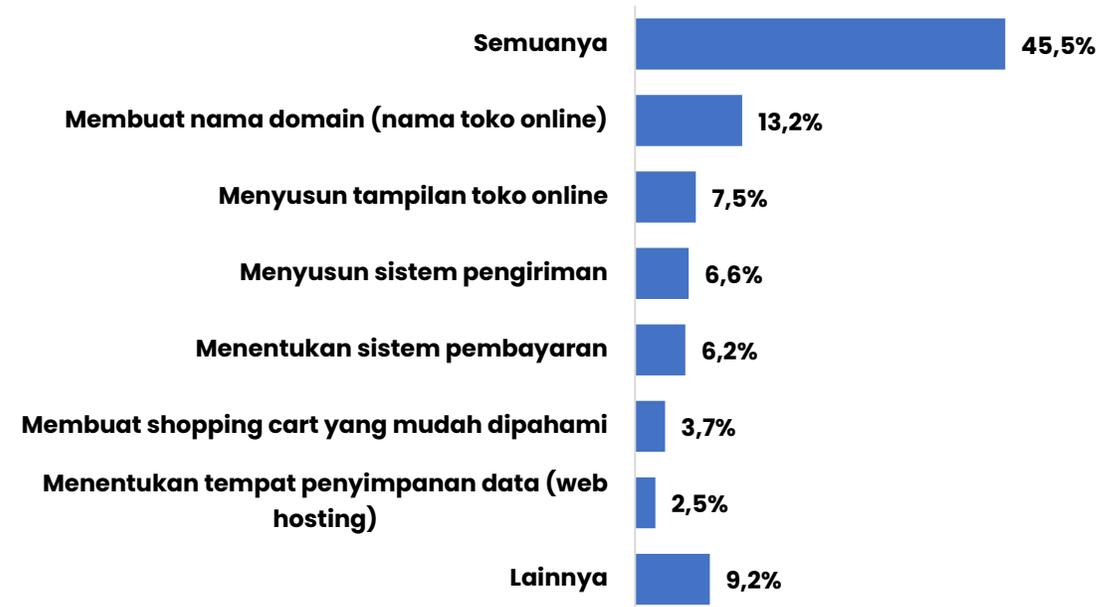
Karena penggunaannya yang relatif mudah dan memberikan kemudahan dan manfaat yang lebih (dibandingkan dengan pelayanan manual), maka **sebagian besar debitur yang sudah menggunakan pelayanan digital berniat akan selalu menggunakannya.**

# Hanya Sedikit Responden yang Membutuhkan Bantuan untuk Memulai Penjualan *Online*

Persentase yang Membutuhkan Bantuan untuk Memulai Penjualan *Online*



Bantuan yang Paling Dibutuhkan Pelaku UMKM untuk Memulai atau Meningkatkan Penjualan *Online*



- Meskipun mayoritas pelaku UMKM belum melakukan penjualan secara *online* dan penjualan *online* dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja usaha, namun hanya sebagian kecil diantara mereka yang menyatakan membutuhkan bantuan/pendampingan untuk memulai penjualan *online*.
- Bagi pelaku UMKM yang menyatakan membutuhkan bantuan/pendampingan, sebagian besar menyatakan **membutuhkan bantuan hampir semua aspek, mulai dari menyiapkan nama domain (nama toko *online*), menyusun tampilan toko *online*, dan seterusnya.**

## Summary

**1** Pada Q1-2023 Indeks Bisnis UMKM berada pada level 105,1 yang berarti bisnis UMKM tetap ekspansi, ditopang oleh: (1) kehidupan yang semakin normal, daya beli masyarakat yang semakin menguat, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa semakin meningkat, (2) panen raya tanaman bahan makanan di beberapa sentra produksi mulai berlangsung, dan (3) harga jual barang dan jasa mulai merangkak naik menjelang bulan puasa.

**2** Namun dibandingkan dengan kuartal sebelumnya ekspansi bisnis UMKM sedikit melambat, karena: (1) normalisasi permintaan barang dan jasa pasca perayaan Natal & Tahun Baru dan (2) curah hujan yang tinggi mengganggu kegiatan sektor pertambangan, konstruksi, dan produksi beberapa komoditas pertanian.

**3** Meskipun melambat pada Q1-2023, menyambut Q2-2023 pelaku UMKM tetap optimis aktivitas usahanya akan terus meningkat, ditopang oleh: (1) HBKN Idul Fitri mendorong permintaan dan harga barang dan jasa meningkat signifikan, (2) puncak panen raya tanaman bahan makanan, (3) cuaca yang semakin kondusif pada Q2-2023, dan (4) prospek perekonomian Indonesia yang semakin membaik ke depan.

**4** Ekspansi bisnis UMKM terjadi di sebagian besar sektor usaha, kecuali pertanian, pertambangan dan pengangkutan. Sektor pertanian sebetulnya membaik dibandingkan kuartal sebelumnya seiring dengan panen raya tanaman bahan makanan yang mulai berlangsung. Namun produksi beberapa komoditas pertanian terganggu akibat curah hujan yang tinggi dan musim trek kelapa sawit serta pupuk yang masih mahal.

Curah hujan yang tinggi juga menyebabkan penurunan sektor pertambangan. Sedangkan berakhirnya perayaan Nataru menjadi penyebab utama menurunnya sektor pengangkutan dan sekaligus menjadi penyebab perlambatan sektor perdagangan, hotel dan resto/warung serta jasa-jasa lainnya. Sementara itu aktivitas sektor industri pengolahan justru sedikit meningkat sehubungan dengan mulai meningkatnya permintaan menjelang puasa dan lebaran.

**5** Menyongsong Q2-2023 ekspansi bisnis UMKM diperkirakan akan meningkat, terutama sektor konstruksi, pengangkutan dan pertanian. Berakhirnya musim hujan akan memberikan dampak yang positif bagi sektor konstruksi, pertambangan dan beberapa komoditas pertanian dan perikanan. Puncak panen raya pada bulan April akan meningkatkan produksi sektor pertanian tanaman pangan. Sementara itu HBKN Idul Fitri yang jatuh pada bulan April 2023 akan meningkatkan permintaan dan harga jasa transportasi, maupun sektor jasa-jasa lainnya dan sektor perdagangan.

**6** Ada 21 provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di zona ekspansi (di atas 100), 13 di antaranya di atas rata-rata nasional. Sebanyak lima provinsi yang peranannya besar terhadap perekonomian nasional, yaitu DKI Jakarta (17,2%), Jatim (14,5%), Jabar (13,0%), Jateng (8,4%) dan Sumut (5,1%). Sedangkan, dua belas provinsi lainnya memiliki Indeks Bisnis UMKM < 100 dan umumnya memiliki sumbangan ke ekonomi Nasional relatif rendah.

**7** Sejalan dengan usahanya yang tetap ekspansif, **sentimen pebisnis UMKM pada Q1-2023 tetap baik, dalam arti pelaku UMKM menilai kondisi ekonomi, sektor usaha dan usaha yang dikelolanya saat ini secara umum masih baik.** Hal ini tercermin pada Indeks Sentimen Bisnis UMKM yang tetap berada di atas 100 (121,6). Namun dibandingkan dengan kuartal sebelumnya penilaian tersebut menurun yang terutama disebabkan oleh menurunnya penilaian pelaku UMKM terhadap kondisi ekonomi dan bisnis saat ini, sedangkan perkiraan ekonomi dan bisnis 3 bulan mendatang justru semakin membaik. Pola ini terlihat di sebagian besar sektor usaha UMKM, kecuali sektor industri pengolahan yang sentimennya relatif stabil dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.

**8** Dengan usaha yang masih ekspansif, pelaku UMKM tetap memberikan penilaian yang tinggi terhadap kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas-tugas utamanya, dengan indeks 137,4, tapi turun tipis dari kuartal sebelumnya 138,3. Pelaku UMKM memberikan penilaian tertinggi terhadap kemampuan pemerintah menciptakan rasa aman dan tenteram serta menyediakan dan merawat infrastruktur.

**9** Pada bulan puasa dan lebaran omset usaha UMKM umumnya meningkat dengan kenaikan sekitar 1% - 39%.

**10** Mayoritas pebisnis UMKM memiliki *smartphone* yang terkoneksi dengan internet, namun sebagian besar belum melakukan penjualan *online* dan belum menyediakan pembayaran *online*. Bagi pelaku UMKM yang sudah melakukan penjualan *online*, umumnya baru menggunakan media sosial, sedangkan penggunaan *e-commerce* dan aplikasi jual-beli masih sangat sedikit.

**11** Digitalisasi jual-beli mudah dipelajari dan digunakan, memiliki berbagai kelebihan dan memberikan banyak manfaat serta dapat meningkatkan kinerja usaha debitur. Oleh karena itu, mayoritas pelaku UMKM yang telah menggunakan layanan digital menyatakan akan terus menggunakannya.

# Terima Kasih

*Presented By*

**Planning, Budgeting & Performance Management Division**  
**BRI Research Institute**

**Jakarta, 28 April 2023**